

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah tanggung jawab yang harus dipikul bersama baik oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai Tri Pusat Pendidikan, yaitu tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. (Hasbullah,2009:37) Dengan pendidikan, anak dapat terbantu untuk mengembangkan potensinya, baik itu aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Pembelajaran secara sistematis yang sengaja diselenggarakan dalam sebuah lembaga formal atau sekolah akan lebih membantu dalam usaha pencapaian tersebut.

Namun sekolah tidak dapat bekerja sendiri, perlu adanya bantuan dan kerjasama dengan pihak orangtua sebagai pemberi pendidikan pertama bagi anak. Maka dari itu, kerjasama orangtua dan guru di sekolah merupakan bagian penting demi menciptakan pembelajaran yang efektif juga dalam rangka peningkatan layanan pendidikan. Pentingnya kerjasama tersebut diperuntukan pula bagi orangtua dan guru dari siswa tunagrahita, yang mengalami hambatan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. (Somantri, 2004:103)

Kematangan perkembangan dengan kemampuan belajar saling berhubungan, perkembangan yang meliputi aspek fisik, kognitif dan perkembangan sosial-emosi merupakan dasar dari kemampuan belajar seseorang. Karena anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan perilaku adaptif maka berdampak pada kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan juga mengalami hambatan dalam menolong diri. Dengan demikian anak tunagrahita sedang, memerlukan bimbingan optimal, baik dari pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekalipun memiliki hambatan, anak tunagrahita tentu saja memiliki potensi dan keunikan tersendiri yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini didapat dengan adanya layanan pendidikan khusus. Menurut T. Sutjihati Somantri (2006:103), beliau berpendapat bahwa :

Karena keterbatasan kecerdasan anak tunagrahita mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Selain pemberian layanan pendidikan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, anak tunagrahita sedang memerlukan waktu yang cukup banyak dan lama untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi nyata di lapangan, anak tunagrahita sedang rata-rata akan menghabiskan waktu di sekolahnya kurang lebih 20-22 jam dalam satu minggu sedangkan sisanya mereka akan menghabiskan bersama orangtua di rumah. Pelayanan dalam pembelajaran pun akan semakin khusus, oleh karena

itu diperlukan upaya lain yang lebih mengarah kepada upaya pemberian bantuan dalam pengembangan diri yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar dapat berkembang sebagai manusia. (Alimin:2008)

Disamping kompetensi guru dalam mengajar, jalinan kerjasama antara orangtua dan guru merupakan salah satu upaya baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak tunagrahita sedang. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dan guru dalam menjalin kerjasama seperti kunjungan ke rumah siswa, diundangnya orangtua ke sekolah, *case conference.*, komunikasi melalui telepon atau dengan penggunaan buku penghubung, yang dinilai lebih ekonomis dan fleksibel juga menuntut kejujuran orangtua dan guru dalam mempergunakannya. (Hasbullah, 2009:37)

SLB (Sekolah Luar Biasa) Total System adalah salah satu sekolah khusus yang telah menggunakan buku penghubung sebagai media komunikasi antara sekolah dengan pihak orangtua, keputusan tersebut dibuat agar adanya rasa tanggung jawab sekolah (guru) dengan membuat laporan harian kegiatan anak di sekolah, dan melaporkan perkembangan anak, sehingga mempermudah para orangtua untuk mengetahui kemajuan anaknya tanpa harus tiap hari pergi ke sekolah.

Fungsi lain dari penggunaan buku penghubung yaitu sebagai media informasi kegiatan sekolah dan sebagai data perkembangan siswa, di dalam buku tersebut orangtua bisa membalas pesan yang disampaikan guru tentang kondisi anaknya di sekolah, karena itu keterbukaan antara orangtua dan guru

dalam mempergunakannya sangat dibutuhkan demi kemajuan belajar anak. Dan jika digunakan sesuai dengan fungsinya akan memberikan dampak positif bagi pelayanan pembelajaran anak tunagrahita sedang, dimana orangtua ikut dilibatkan, hal ini penting karena sebagai salah satu cara mencari solusi terbaik bagi pendidikannya di rumah maupun disekolah, dengan begitu layanan pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang di sekolahnya pun dapat meningkat.

Buku penghubung yang sudah diterapkan di SLB Total System menarik perhatian penulis untuk diteliti, sejauh mana peran penggunaan buku penghubung antara guru dengan orangtua dari anak tunagrahita sedang.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Studi Tentang Peran Buku Penghubung antara Guru dan Orangtua dari Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System”. Adapun permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana peran buku penghubung di SLB Total System?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam penggunaan buku penghubung?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penggunaan buku penghubung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai sejauh mana Peranan Buku Penghubung antara Guru dan OrangtuaAnak Tunagrahita Sedang di SLB Total System. Adapun tujuan secara khususnya adalah :

1. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang peran buku penghubung di SLB Total System
2. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hambatan yang dihadapi dalam penggunaan buku penghubung
3. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang upaya mengatasi hambatan dalam penggunaan buku penghubung

D. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti :

1. Dalam tataran teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan buku penghubung bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar. Secara empiris hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi sekolah khususnya dalam penggunaan buku penghubung sehingga mampu menjadi bagian penting dalam memberikan kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah gejala sosial yang nampak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1997:64 dalam Thorik,2001) bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan fakta-fakta dari hasil pengamatan empiris di lapangan dan mengkaji secara mendalam berdasar teori-teori yang mendukung maupun berdasarkan pengalaman-pengalaman”.

Gejala sosial yang nampak dan yang akan ditemui oleh penulis merupakan sumber penelitian seperti pelaksanaan penggunaan buku penghubung dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah merupakan satu hal yang hasilnya tidak dapat di hitung oleh angka-angka namun hanya dapat dideskripsikan melalui kata-kata. Dengan demikian penulis memilih metode deskriptif kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini.

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru (pihak sekolah) dan orangtua siswa anak tunagrahita sedang yang menggunakan buku penghubung

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Total System beralamat di Komplek Nata Endah, F.24 Marhagayu, Kabupaten Bandung

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru (pihak sekolah) dan orangtua dengan siswa yang menggunakan buku penghubung. Guru dan orangtua murid adalah sebagai responden dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun sumber dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar maupun rekaman audio visual dari sumber data

4. Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data yang dilakukan penulis adalah dimulai dari awal hingga akhir penelitian. Nasution (1988 dalam Sugiyono) menyebutkan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Agar memudahkan dalam menganalisa dan mengolah maka penulis memproses hasil daripada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan memilah data-data berdasarkan jenis data yang diperoleh
- b. Menyesuaikan dan melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan literature yang sesuai dengan hasil penelitian

c. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman (Moleong, 2004:177).

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:178)

c. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Dijelaskan pula bahwa: “Pengecekan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat” (Moleong, 2004:178)

F. Definisi Konsep

Buku penghubung adalah media yang dioptimalkan fungsinya sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan guru di sekolah, selain itu buku penghubung merupakan media informasi kegiatan anak selama di sekolah dan sebagai laporan perkembangan belajarnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (www.wikipedia.com)

Tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki IQ 51 -36 dalam skala Binet, 54 – 40 dalam skala Weschler, disamping itu siswa tunagrahita sedang pun mengalami kesukaran dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam belajar maka ia memerlukan layanan pendidikan khusus. (Somantri, 2006:104).